

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

**4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

**4.1.1.1. Gambaran Umum SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang**

Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang terdiri atas 6 sekolah. Karakteristik responden atas ke 6 sekolah tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1; 4.2; 4.3; dan 4.4 berikut ini.

Tabel 4.1  
Data Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	SD Kristen Tunas Bangsa	14	19	33	32,04 %
2	SDK Canossa	4	6	10	9,71 %
3	SD GMT Airnona 1	3	3	6	5,83 %
4	SD GMT Bonipoi 3456	12	7	19	18,44 %
5	SDI Perumnas 2	5	5	10	9,71 %
6	SDI Liliba	11	14	25	24,27 %
Total		49	54	103	100 %

*Sumber: Dokumentasi TU SD Penggerak Ke-1 Kota Kupang*

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak sebesar 32,04% dari SD Kristen Tunas Bangsa; jumlah responden paling sedikit sebesar 5, 83% berada pada SD GMT Airnona 1.

Tabel 4.2  
Data Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jenjang Pendidikan			Jumlah
		D3	S1	S2	
1	SD Kristen Tunas Bangsa	0	30	3	33
2	SDK Canossa	1	9	0	10
3	SD GMT Airnona 1	0	5	1	6
4	SD GMT Bonipoi 3456	0	15	4	19
5	SDI Perumnas 2	0	10	0	10
6	SDI Liliba	0	24	1	25
Total		1	93	9	103

*Sumber: Dokumentasi TU SD Penggerak Ke-1 Kota Kupang*

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi (S2) sebanyak berada di SD GMT Bonipoi 3456, yaitu 4 responden; latar pendidikan terendah, yaitu D3 berjumlah 1 responden, berada di SDK Canossa.

Tabel 4.3  
Data Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Jenjang Pendidikan	Masa Kerja			Jumlah
		< 5 thn	5 - 10 thn	> 10 thn	
1	SD Kristen Tunas Bangsa	10	23	0	33
2	SDK Canossa	2	8	0	10
3	SD GMT Airnona 1	1	3	2	6
4	SD GMT Bonipoi 3456	7	12	0	19
5	SDI Perumnas 2	2	5	3	10
6	SDI Liliba	3	12	10	25
Total		25	63	15	103

Sumber: Dokumentasi TU SD Penggerak Ke-1 Kota Kupang

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan masa kerja terlama, yaitu diatas 10 tahun sebanyak 15 responden, 5 sampai dengan 10 tahun 63 responden dan kurang dari 5 tahun sebanyak 25 responden.

Tabel 4.4  
Data Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Jenjang Pendidikan	Masa Kerja			Jumlah
		PNS	GTY	Honor	
1	SD Kristen Tunas Bangsa	0	25	8	33
2	SDK Canossa	0	10	0	10
3	SD GMT Airnona 1	2	2	2	6
4	SD GMT Bonipoi 3456	0	15	4	19
5	SDI Perumnas 2	7	0	3	10
6	SDI Liliba	20	0	5	25
Total		29	52	22	103

Sumber: Dokumentasi TU SD Penggerak Ke-1 Kota Kupang

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan status kepegawaian, jumlah PNS terbanyak di SDI Liliba dengan 20

responden; sedangkan di SD Kristen Tunas Bangsa, SDK Canossa, dan SD GMT Bonipoi 3456 tidak satupun ada responden yang status kepegawaiannya PNS.

#### 4.1.2. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

##### 4.1.2.1. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas instrumen penelitian merujuk pada hasil evaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks penelitian ini, instrumen pengukuran berupa kuesioner yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari responden pada 5 variabel, yaitu variabel Kepemimpinan Pelayan, budaya sekolah, implementasi PMM, disiplin kerja guru, dan kinerja guru di SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang. Berikut ini secara berturut-turut dideskripsikan hasil uji instrument untuk kelima variabel dalam penelitian ini.

#### 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Pelayan (X1)

Instrumen untuk menjangkau data pada Variabel Kepemimpinan Pelayan Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang terdiri dari 24 item pernyataan dari 8 indikator. Hasil uji validitas instrument dimaksud tertera pada Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5  
Hasil uji validitas instrument Variabel Kepemimpinan pelayan Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang

Variabel	Item	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	P 1	0,355	0,77	Valid
	P 2	0,355	0,77	Valid
	P 3	0,355	0,60	Valid
	P 4	0,355	0,60	Valid
	P 5	0,355	0,87	Valid
	P 6	0,355	0,65	Valid
	P 7	0,355	0,50	Valid

P 8	0,355	0.66	Valid
P 9	0,355	0.74	Valid
P 10	0,355	0.72	Valid
P 11	0,355	0.68	Valid
P 12	0,355	0.65	Valid
P 13	0,355	0.61	Valid
P 14	0,355	0.84	Valid
P 15	0,355	0.77	Valid
P 16	0,355	0.70	Valid
P 17	0,355	0.70	Valid
P 18	0,355	0.82	Valid
P 19	0,355	0.64	Valid
P 20	0,355	0.84	Valid
P 21	0,355	0.66	Valid
P 22	0,355	0.65	Valid
P 23	0,355	0.65	Valid
P 24	0,355	0.65	Valid

*Sumber : Data tabulasi*

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa seluruh hasil uji instrumen kuesioner valid; dengan demikian seluruh instrumen layak dipakai untuk menjaring data penelitian.

## **2. Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Sekolah (X2)**

Instrumen untuk menjaring data pada Variabel Budaya Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang terdiri dari 26 item pernyataan dari 17 indikator. Hasil uji validitas instrument dimaksud tertera pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel.4. 6

Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang

Variabel	Item	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Budaya Sekolah	P 25	0.391	0.80	Valid
	P 26	0.391	0.80	Valid
	P 27	0.391	0.88	Valid
	P 28	0.391	0.58	Valid
	P 29	0.391	0.88	Valid
	P 30	0.391	0.93	Valid
	P 31	0.391	0.80	Valid

	P 32	0.391	0.45	Valid
	P 33	0.391	0.57	Valid
	P 34	0.391	0.75	Valid
	P 35	0.391	0.79	Valid
	P 36	0.391	0.72	Valid
	P 37	0.391	0.67	Valid
	P 38	0.391	0.61	Valid
	P 39	0.391	0.68	Valid
	P 40	0.391	0.76	Valid
	P 41	0.391	0.68	Valid
	P 42	0.391	0.68	Valid
	P 43	0.391	0.65	Valid
	P 44	0.391	0.80	Valid
	P 45	0.391	0.80	Valid
	P 46	0.391	0.55	Valid
	P 47	0.391	0.52	Valid
	P 48	0.391	0.38	Valid
	P 49	0.391	0.66	Valid
	P 50	0.391	0.72	Valid

Sumber : Data tabulasi

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa seluruh hasil uji instrumen kuesioner valid; dengan demikian seluruh instrumen layak dipakai untuk menjaring data penelitian.

### 3. Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Guru (X3)

Instrumen untuk menjaring data pada Variabel Disiplin Guru Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang terdiri atas 7 item pernyataan dari 5 indikator. Hasil uji validitas instrument dimaksud tertera pada Tabel 4.7.

Tabel.4.7  
Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Guru Sekolah Dasar  
Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang

Vabelabel	Item	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Disiplin Guru	51	0.355	0.63	Valid
	52	0.355	0.67	Valid
	53	0.355	0.60	Valid
	54	0.355	0.75	Valid
	55	0.355	0.77	Valid

	56	0.355	0.59	Valid
	57	0.355	0.67	Valid

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa seluruh hasil uji instrumen kuesioner valid. Dengan demikian seluruh instrumen layak dipakai untuk menjaring data penelitian.

#### 4. Hasil Uji Validitas Platform Merdeka Mengajar (X4)

Instrumen untuk menjaring data pada Variabel Implementasi Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang terdiri atas 39 item pernyataan dari 6 indikator. Hasil uji validitas instrument dimaksud tertera pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi Platform Merdeka Mengajar  
di Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang

Variabel	Item	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Platform Merdeka Mengajar	P 59	0.355	0.69	Valid
	P 60	0.355	0.67	Valid
	P 61	0.355	0.60	Valid
	P 62	0.355	0.83	Valid
	P 63	0.355	0.81	Valid
	P 64	0.355	0.59	Valid
	P 65	0.355	0.77	Valid
	P 66	0.355	0.71	Valid
	P 67	0.355	0.75	Valid
	P 68	0.355	0.77	Valid
	P 69	0.355	0.72	Valid
	P 70	0.355	0.84	Valid
	P 71	0.355	0.66	Valid
	P 72	0.355	0.77	Valid
	P 73	0.355	0.79	Valid
	P 74	0.355	0.81	Valid
P 75	0.355	0.50	Valid	

	P 76	0.355	0.86	Valid
	P 77	0.355	0.62	Valid
	P 78	0.355	0.86	Valid
	P 79	0.355	0.84	Valid
	P 80	0.355	0.86	Valid
	P 81	0.355	0.91	Valid
	P 82	0.355	0.82	Valid
	P 83	0.355	0.91	Valid
	P 84	0.355	0.83	Valid
	P 85	0.355	0.73	Valid
	P 86	0.355	0.84	Valid
	P 87	0.355	0.70	Valid
	P 88	0.355	0.73	Valid
	P 89	0.355	0.75	Valid
	P 90	0.355	0.82	Valid
	P 91	0.355	0.80	Valid
	P 92	0.355	0.84	Valid
	P 93	0.355	0.79	Valid
	P 94	0.355	0.76	Valid
	P 95	0.355	0.91	Valid
	P 96	0.355	0.84	Valid
	P 97	0.355	0.84	Valid

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa seluruh hasil uji instrumen kuesioner valid. Dengan demikian seluruh instrumen layak dipakai untuk menjaring data penelitian.

## 5. Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Y)

Instrumen untuk menjaring data pada Variabel Kinerja Guru di Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang terdiri atas 24 butir pernyataan dari 4 indikator. Hasil uji validitas instrument dimaksud tertera pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9  
 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru Sekolah Dasar Penggerak  
 Angkatan ke-1 di Kota Kupang

Variabel	Item	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Kinerja Guru	P 98	0.355	0.90	Valid
	P 99	0.355	0.86	Valid
	P 100	0.355	0.91	Valid
	P 101	0.355	0.91	Valid
	P 102	0.355	0.68	Valid
	P 103	0.355	0.84	Valid
	P 104	0.355	0.63	Valid
	P 105	0.355	0.68	Valid
	P 106	0.355	0.64	Valid
	P 107	0.355	0.70	Valid
	P 108	0.355	0.75	Valid
	P 109	0.355	0.77	Valid
	P 110	0.355	0.90	Valid
	P 111	0.355	0.90	Valid
	P 112	0.355	0.65	Valid
	P 113	0.355	0.90	Valid
	P 144	0.355	0.90	Valid
	P 115	0.355	0.90	Valid
	P 116	0.355	0.79	Valid
	P 117	0.355	0.90	Valid
	P 118	0.355	0.86	Valid
P 119	0.355	0.86	Valid	
P 120	0.355	0.74	Valid	
P 121	0.355	0.82	Valid	

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa seluruh hasil uji instrumen kuesioner valid. Dengan demikian seluruh instrumen layak dipakai untuk menjaring data penelitian.

#### **4.1.2.2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen cukup dapat dipercaya untuk menguji ketepatan butir-bitir pernyataan dalam instrument penelitian. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus



*Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 31 orang. Data hasil uji dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Adapun hasil uji reliabilitas terhadap seluruh variabel dalam penelitian ini dapat disimak pada Table 4.10.

Tabel 4. 10  
Hasil Uji Reliabilitas

→ **Reliability**

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded <sup>a</sup>	1	3.2
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.992	121

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa Tabel *Cronbach's Alpha Reliability Statistics* sebesar 0,992. Selanjutnya dikonsultasikan dengan rubrik interpretasi koefisien r pada Tabel 4.11.

Tabel. 4.11. Rubrik Interpretasi Koefisien  $r$

Koefisien $r$ Realibilitas	Kategori Reliabilitas
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Zahara (2019: 56)

Dengan dikonsultasikan pada rubrik interpretasi koefisien  $r$  pada Tabel 4.11 maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh data pada variabel penelitian yang dijarang dengan instrumen kuesioner pada penelitian ini sudah memenuhi kriteria reliabilitas dan berada pada kategori “Sangat Tinggi”.

#### 4.1.3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif ini bertujuan memberikan gambaran tanggapan responden pada setiap indikator dan secara total variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kinerja guru sebagai variabel terikat, Kepemimpinan Pelayan, budaya sekolah, disiplin kerja guru, dan implementasi platform merdeka mengajar sebagai variabel terikat.

##### 1. Kepemimpinan Pelayan

Kepemimpinan Pelayan kepala sekolah adalah pendekatan kepemimpinan yang bertujuan untuk melayani kebutuhan dan kepentingan para siswa, staf, dan komunitas sekolah dengan mengutamakan pelayanan, pertumbuhan, dan pengembangan mereka. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap Kepemimpinan Pelayan Kepala Sekolah tersebut dapat dibaca pada Tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12  
 Hasil Analisis Deskriptif Kepemimpinan Pelayan Sekolah Dasar Penggerak  
 Angkatan ke-1 di Kota Kupang

Indikator	Jlh	Skor Ideal	Capaian Indikator	Kategori
1. Memiliki visi yang jelas dan menginspirasi staf, siswa, dan komunitas sekolah lainnya untuk mencapai keunggulan akademik dan sosial	949	1030	92,14%	Sangat Baik
2. Mengutamakan pelayanan kepada staf, siswa, dan komunitas sekolah lainnya di atas kepentingan pribadi	1365	1545	93,89%	Sangat Baik
3. Melibatkan staf, siswa, dan komunitas sekolah lainnya dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis	1354	1545	87,64%	Sangat Baik
4. Mempromosikan kolaborasi dan kerja tim diantara semua anggota sekolah	1367	1545	88,48%	Sangat Baik
5. Mendorong perkembangan pribadi dan profesional staf, serta memfasilitasi pertumbuhan siswa	1373	1545	88,87%	Sangat Baik
6. Mampu menciptakan dan mempertahankan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung belajar	1353	1545	87,57%	Sangat Baik
7. mempraktikkan komunikasi yang terbuka, jujur, dan transparan	1369	1545	88,61%	Sangat Baik
8. Menjadi teladan dalam integritas, kerendahan hati, dan tanggungjawab	1836	2060	89,13%	Sangat Baik
Rata-rata Capaian Indikator			89,54%	Sangat Baik

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.12 menunjukkan rata-rata capaian seluruh indikator pada variabel Kepemimpinan Pelayan sebesar 89,54% yang berarti berada pada kategori “Sangat Baik”. Capaian paling tinggi berada pada indikator 2 dan capaian paling rendah terdapat pada indikator 6.

## 2. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah seperangkat keyakinan dan simbol yang mengikat anggota sekolah bersama-sama, memberikan identitas kolektif, dan membantu mengarahkan perilaku dan ekspektasi. Hasil analisis statistik deskriptif budaya sekolah tersebut dapat disimak pada Tabel 4.13

Tabel 4.13  
Hasil Analisis Deskriptif Budaya Sekolah Dasar Penggerak  
Angkatan ke-1 di Kota Kupang

Indikator	Jlh	Skor Ideal	Cap Indktr	Kategori
1. Tradisi dan ritual yang menguatkan identitas sekolah	898	1030	87.18%	Sangat Baik
2. Artefak dan simbol-simbol yang terlihat dalam lingkungan sekolah	879	1030	85.34%	Sangat Baik
3. Norma dan aturan yang diterapkan secara konsisten	891	1030	86,50%	Sangat Baik
4. Keyakinan yang diamalkan oleh anggota sekolah	441	515	85,63%	Sangat Baik
5. Kepercayaan dan rasa saling hormat di antara anggota sekolah	446	515	86,60%	Sangat Baik
6. Kesetaraan, inklusi, dan penghargaan terhadap keberagaman	459	515	89.14%	Sangat Baik
7. Komunikasi yang terbuka, jujur, dan transparan di antara semua pemangku kepentingan	877	1030	85.15%	Sangat Baik
8. Pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi dan kontribusi individu.	445	515	86.21%	Sangat Baik
9. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pengembangan sekolah	888	1030	86,21%	Sangat Baik
10. Kolaborasi antara staf sekolah untuk mencapai tujuan bersama	451	515	87,57%	Sangat Baik
11. Tindakan yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan	449	515	87,18%	Sangat Baik
12. Pemikiran kritis dan reflektif dalam praktik pembelajaran yang berpusat pada peningkatan hasil belajar siswa	883	1030	85,73%	Sangat Baik
13. Pemecahan masalah yang dilakukan secara bersama-sama dalam komunitas sekolah	880	1030	85,44%	Sangat Baik
14. Pemeliharaan lingkungan belajar yang	446	515	86,00%	Sangat

aman, inklusif, dan mendukung				Baik
15. Pembelajaran sepanjang hayat dan fokus pada perbaikan kolektif dan pengembangan profesional.	435	515	84,47%	Sangat Baik
16. Keterbukaan terhadap teknologi dan inovasi pendidikan.	442	515	85,83	Sangat Baik
17. Penggunaan sumber daya non manusia secara efektif untuk meningkatkan hasil siswa.	892	1030	86,60%	Sangat Baik
18. Kepemimpinan yang efektif	426	515	82,72%	Sangat Baik
Rata-rata Capaian Indikator			86,13%	Sangat Baik

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.13 menunjukkan rata-rata capaian seluruh indikator pada variabel budaya sekolah sebesar 86,13%, yang berarti berada pada kategori “Sangat Baik”. Capaian paling tinggi berada pada indikator 6 dan capaian paling rendah terdapat pada indikator 18.

### 3. Disiplin Guru

Disiplin Guru kemampuan guru dmengatur lingkungan belajar yang terstruktur, memiliki rutinitaslam yang jelas, mengajarkan dan mempraktikkan harapan dan aturan dengan konsisten, dan menjaga ekspektasi yang tinggi terhadap kualitas kerja dan perilaku siswa. Hasil analisis statistik disiplin guru tersebut dapat disimak pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14  
Hasil Analisis Disiplin Guru Sekolah Dasar  
Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang

Indikator	Jlh	Skor Ideal	Capaian Indikator	Kategori
1. Mematuhi aturan dan kebijakan sekolah	922	1030	89,51%	Sangat Baik
2. Menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu	439	515	85,24%	Sangat Baik

3. Menjaga ekspektasi yang tinggi terhadap kualitas kerja dan perilaku siswa	870	1030	84,47%	Sangat Baik
4. Menghadiri kelas secara teratur dan tepat waktu	441	515	85,63%	Sangat Baik
5. Menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati guru dan siswa	443	515	86,02%	Sangat Baik
Rata-rata Capaian Indikator			86,17%	Sangat Baik

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.14 menunjukkan rata-rata capaian seluruh indikator pada variabel disiplin guru sebesar 86,17%, yang berarti berada pada kategori “Sangat Baik”. Capaian paling tinggi berada pada indikator 1 dan capaian paling rendah terdapat pada indikator 3.

#### 4. Implementasi Platform Merdeka Mengajar

Implementasi Platform Merdeka Mengajar merupakan penggunaan perangkat elektronik yang dipersiapkan untuk penerapan kurikulum merdeka. Dengan demikian, PMM merupakan salah satu media yang disediakan oleh pemerintah bagi kepala sekolah dan guru agar mempermudah penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang. Hasil analisis statistic deskriptif Platform Merdeka Mengajar di Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang.tersebut dapat disimak pada Tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15  
Hasil Analisis Deskriptif Platform Merdeka Mengajar  
di Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang.

Indikator	Jlh	Skor Ideal	Capaian Indikator	Kategori
1 Kemampuan mengakses/mengunduh aplikasi	2681	3090	86,76%	Sangat Baik

	dari internet tentang fitur-fitur yang disediakan oleh PMM				
2	Kemampuan memahami dan aksi nyata terkait dengan konten dalam fitur beranda	5754	6695	85,94%	Sangat Baik
3	Kemampuan memahami dan aksi nyata terkait dengan fitur kelas. yang mencakup:	1773	2060	86,07%	Sangat Baik
4	Kemampuan memahami dan aksi nyata terkait dengan fitur info terkini	2232	2575	86,68%	Sangat Baik
5	Kemampuan memahami dan aksi nyata terkait dengan fitur pengaturan.	2189	2575	85,36%	Sangat Baik
6	Kemampuan mengembangkan diri melalui aktivitas belajar secara andragogi	3087	3605	85,63%	Sangat Baik
Rata-rata Capaian Indikator				86,07%	Sangat Baik

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.15 menunjukkan rata-rata capaian seluruh indikator pada variabel platform merdeka mengajar sebesar 86,07%, yang berarti berada pada kategori “Sangat Baik”. Capaian paling tinggi berada pada indikator 1 dan capaian paling rendah terdapat pada indikator 6.

## 5. Variabel Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan Guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengelola kelas dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan berkomitmen terhadap perkembangan profesional berkelanjutan. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap kinerja guru tersebut dapat disimak pada Tabel 4. 16.

Tabel 4. 16  
 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Guru Sekolah Dasar Penggerak  
 Angkatan ke-1 di Kota Kupang

Indikator	Jlh	Skor Ideal	Capaian Indikator	Kategori
1. Persiapan sebelum mengajar	2711	3090	87,73%	Sangat Baik
2. Pelaksanaan pembelajaran	4498	5150	87,34%	Sangat Baik
3. Penilaian dan umpan balik	1800	2060	87,38%	Sangat Baik
4. Komitmen dalam profesionalisasi diri.	1741	2060	84,51%	Sangat Baik
Rata-rata Capaian Indikator			86,17%	Sangat Baik

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.16 menunjukkan rata-rata capaian seluruh indikator pada variabel kinerja guru sebesar 86,17 %, yang berarti berada pada kategori “Sangat Baik”. Capaian paling tinggi berada pada indikator 1 dan capaian paling rendah terdapat pada indikator 4.

#### **4.1.4 Hasil Analisis Statistik Inferensial**

Data penelitian selain dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif juga menggunakan teknik statistik inferensial. Analisis data dengan statistik inferensial menggunakan perangkat lunak SPSS

##### **4.1.4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji asumsi klasik adalah hasil dari serangkaian tes statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam analisis statistik regresi memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan. Jika asumsi-asumsi klasik tidak terpenuhi maka dapat menghasilkan kesalahan dalam kesimpulan yang diambil dari data. Hasil uji asumsi klasik dimaksud adalah berikut ini.



## 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data adalah *output* yang menunjukkan apakah distribusi data mendekati distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan perangkat lunak statistik SPSS. Hasil uji dimaksud tertera pada Tabel 4.17

Tabel 4.17  
Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.00634188
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.046
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Hasil Analisis Data*

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk semua variabel adalah  $0,200 > 0,05$ ; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada semua variabel berdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Linearitas

Hasil uji linearitas data penelitian merupakan salah satu asumsi utama yang perlu dipenuhi agar hasil regresi dapat diinterpretasikan secara valid. Jika hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linier dapat dijelaskan oleh garis lurus. Adapun hasil uji linearitas data penelitian dapat disimak pada Tabel 4.18

Tabel 4. 18  
 Hasil Uji Lineraitas Data Penelitian

No	Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Ket
1	Kepemimpinan Pelayan	0,000	0,436	Linear
2	Budaya Sekolah	0,000	0,232	Linear
3	Disiplin	0,002	0,300	Linear
4	Guru Implementasi PMM	0,000	0,400	Linear

Sumber: Hasil Analisis Data (Lampiran)

Berdasarkan Tabel 4.18 dapat dilihat bahwa nilai *Sig. linearity* data lebih kecil dari 0,05; nilai *Sig. Deviation from Linearity* setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada setiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat linearitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas untuk memastikan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan korelasi tinggi satu sama lain sehingga tidak menyebabkan timbulnya masalah dalam analisis regresi, termasuk ketidakstabilan koefisien regresi dan kesulitan dalam menentukan dampak sebenarnya dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Adapun hasil uji multikolinearitas dimaksud dapat disimak pada Tabel 4.19 berikut ini.

Tabel 4.19  
 Hasil Uji Multikolinearitas Data Penelitian

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Variabel	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,745	1,342
2	X2	,701	1,426

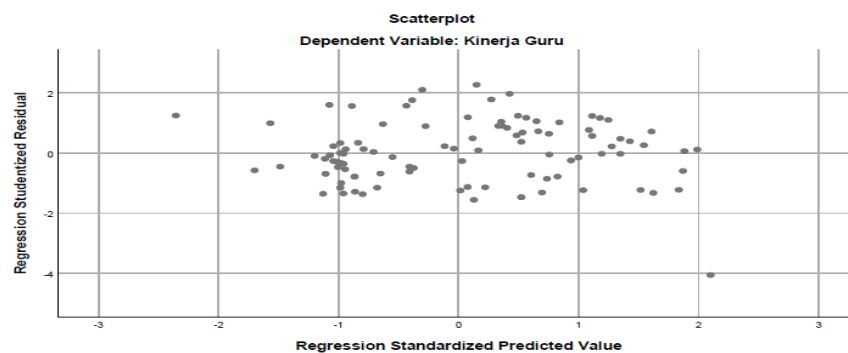
3	X3	,632	1,583
4	X4	,680	1,470

a. Dependent Variable: Y  
 Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat diketahui bahwa pada masing-masing variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF pada masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu proses untuk mengevaluasi apakah variasi dari kesalahan (residuals) dalam suatu model regresi tidak konstan sepanjang rentang nilai dari variabel independen. Heteroskedastisitas terjadi ketika sebaran atau dispersi dari kesalahan tidak seragam di seluruh tingkatan nilai variabel independen. Gambar 4 adalah hasil uji heterokedasitas data penelitian.



Gambar 4.1. Hasil Uji Heterokedasitas Data Penelitian  
 Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan Gambar 4.1 bahwa *Scatterplot* menunjukkan data menyebar merata baik di atas maupun dibawah titik nol. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa data hasil penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain sebaran data adalah sama (*homokedastisitas*).

Berdasarkan uji yang dilakukan tidak ditemukan pelanggaran terhadap asumsi klasik, yaitu normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas sehingga model regresi linier yang digunakan dalam model penelitian ini dapat digunakan untuk membuat peramalan atau pendugaan terhadap koefisien-koefisien regresi yang dihasilkan dari model.

#### 4.1.4.2 Hasil Uji t

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji signifikansi parsial dari masing-masing koefisien regresi. Hasil uji hipotesis parsial membantu dalam menentukan apakah variabel *servant leadership*, budaya sekolah, implementasi PMM, dan disiplin guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru. Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS yang hasilnya dapat disimak pada Tabel 4.20 berikut ini.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji t (Uji Hipotesis Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,569	9,821		2,298	,024
	X1	,292	,074	,312	3,923	,000
	X2	,123	,070	,144	1,760	,028
	X3	,686	,353	,168	1,943	,015
	X4	,335	,051	,550	6,618	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis data pada uji t pada Tabel 4.20 maka dapat diberi penjelasan berikut ini.

1. Pengaruh Variabel Kepemimpinan Pelayan terhadap Kinerja Guru. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang telah ditetapkan, yaitu  $0,000 < 0,05$ ; dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Kepemimpinan pelayan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Penggerak Angkatan Ke-1 di Kota Kupang" **diterima**.
2. Pengaruh Variabel Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang telah ditetapkan, yaitu  $0,028 < 0,05$ ; dengan demikian hipoteses yang berbunyi "Budaya Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Penggerak Angkatan Ke-1 di Kota Kupang" **diterima**.
3. Pengaruh Variabel Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang telah ditetapkan, yaitu  $0,015 < 0,05$ ; dengan demikian hipoteses yang berbunyi "Disiplin Kerja guru berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Penggerak Angkatan Ke-1 di Kota Kupang" **diterima**.
4. Pengaruh Variabel Implementasi Platform Merdeka Mengajar terhadap Kinerja Guru. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alpha yang telah ditetapkan, yaitu  $0,000 < 0,05$ ; dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Implementasi Platform Merdeka Mengajar berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Penggerak Angkatan Ke-1 di Kota Kupang" **diterima**.

#### 4.1.4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan variabel dalam model, yaitu 4 variabel independen dan satu variabel dependen. Hasil analisis ini memberikan dasar untuk membuat prediksi atau menyimpulkan tentang dampak variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi linear berganda ini mencakup berbagai informasi yang diperoleh setelah melakukan analisis regresi linear berganda pada data penelitian ini. Hasil analisis regresi linear berganda mencakup beberapa elemen kunci berikut ini.

##### 1. Model Regresi

Hasil ini akan mencakup persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari analisis. Persamaan ini menunjukkan bagaimana variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen yang terlibat dalam model. Hasil analisis linear berganda dalam penelitian ini diolah dengan perangkat lunak SPSS.

Tabel 4.21  
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Constant	22,569	9,821	
Kepemimpinan pelayan	0,292	0,074	0,312
Budaya Sekolah	0,123	0,070	0,144
Disiplin Guru	0,686	0,353	0,168
Implementasi PMM	0,335	0,051	0,550

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.21 maka model persamaan regresi linera bergandanya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\hat{Y} = 0,312X_1 + 0,144X_2 + 0,168X_3 + 0,550X_4 + e$$

Y	:	Kinerja Guru
X1	:	Kepemimpinan pelayan
X2	:	Budaya Sekolah
X3	:	Disiplin Guru
X4	:	Implementasi Platform Merdeka Mengajar
$\beta_0$	:	Harga Y jika x = 0 (konstanta)
e	:	Koefisien Linear Berganda

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut maka dapat diberi makna berikut ini.

- 1) Nilai koefisien  $\beta_1 = 0,312$ , artinya jika variabel Kepemimpinan pelayan ditingkatkan lebih baik lagi maka Kinerja Guru akan meningkat sebesar 0,312% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- 2) Nilai koefisien  $\beta_2 = 0,144$ , artinya jika variabel Budaya Sekolah ditingkatkan lebih baik lagi maka Kinerja Guru akan meningkat sebesar 0,144% dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- 3) Nilai koefisien  $\beta_3 = 0,168$ , artinya jika variabel Implementasi PMM ditingkatkan lagi maka Kinerja Guru akan meningkat sebesar 0,168% dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- 4) Nilai koefisien  $\beta_4 = 0,550$ , artinya jika variabel Disiplin Guru ditingkatkan maka Kinerja Guru akan meningkat sebesar 0,550% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

## 2. Hasil Uji F

Hasil uji F digunakan untuk menyimpulkan ada tidaknya pengaruh signifikan secara simultan variabel kepemimpinan pelayan, budaya sekolah,

implementasi PMM, dan disiplin guru terhadap kinerja guru. Kriteria yang digunakan untuk menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat bila nilai signifikansi  $\leq 0,05$ .

Tabel 4.22  
Hasil Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4312.214	4	1078.054	28.711	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3679.767	98	37.549		
	Total	7991.981	102			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Implementasi PMM, Budaya Sekolah, Kepemimpinan Melayani, Disiplin Guru

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kepemimpinan pelayan (X1), Budaya Sekolah (X2), Disiplin Guru (X3), dan Implementasi Platform Merdeka Mengajar (X4) adalah  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian variabel Kepemimpinan pelayan (X1), Budaya Sekolah (X2), Disiplin Guru (X3), dan Implementasi Platform Merdeka Mengajar (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang (Y). Kesimpulannya adalah hipotesis yang menyatakan “Kepemimpinan pelayan, Budaya Sekolah, Disiplin Guru, Dan Implementasi Platform Merdeka Mengajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang **diterima**.”

### 3. Hasil Uji R<sup>2</sup>

Hasil uji R<sup>2</sup> digunakan untuk menjustifikasi seberapa besar variabel independen memberikan sumbangan terhadap variabel dependen.



Tabel 4.23  
Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 <sup>a</sup>	.540	.521	6.128

a. Predictors: (Constant), Implementasi PMM, Budaya Sekolah, Kepemimpinan Melayani, Disiplin Guru

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.23 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemimpinan pelayan, Budaya Sekolah, Implementasi PMM, Dan Disiplin Guru memberikan sumbangan terhadap Kinerja Guru sebesar 52,1%, dan sisanya sebesar 47,9 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif

#### 4.2.1.1 Capaian Indikator Variabel Kepemimpinan pelayan “Sangat Baik”

Analisis statistik deskriptif pada variabel Kepemimpinan pelayan Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang menunjukkan hasil yang sangat positif. Capaian indikator responden terhadap variabel ini mencapai 89,54%, yang berada dalam kategori 'Sangat Baik'. Hasil ini menunjukkan bahwa, berdasarkan persepsi responden, kepemimpinan pelayan di Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang dianggap sangat baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Utami (2021) bahwa kepemimpinan kepala sekolah berada dalam kategori “Sangat Baik” yang ditunjukkan dengan capaian indikatornya sebesar 94%. Namun hasil penelitian Hasim, Amirudin dan Nuridayanti (2020) dan Astika (2020) menunjukkan bahwa

kepemimpinan kepala sekolah berada dalam kategori 'Baik'. Demikian juga dengan hasil penelitian Rosna (2020) di MTs Darul Aqam, Palopo menunjukkan bahwa capaian indikator pada variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 63% dan berada pada kategori 'Baik'.

Adanya perbedaan dalam kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dapat dipahami dari pendapat para ahli. Fullan (2014) menyatakan bahwa perbedaan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah antar sekolah atau daerah dapat disebabkan oleh berbagai faktor kompleks yang melibatkan konteks lokal, budaya organisasi, tingkat dukungan dari stakeholder, dan berbagai dinamika internal dan eksternal. Maxwell (2017) mengetengahkan hukum *Law of the Lid*. Hukum ini menyatakan bahwa kemampuan kepemimpinan seseorang menentukan tingkat efektivitas organisasi tersebut. Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, ini bisa diartikan bahwa kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang lebih tinggi cenderung dapat membawa sekolahnya ke tingkat yang lebih tinggi.

Dalam konteks sekolah, persepsi positif responden terhadap kepemimpinan pelayan menciptakan dasar yang kuat untuk menyatakan bahwa kepemimpinan tersebut dianggap efektif dalam memenuhi kebutuhan dan harapan komunitas sekolah. Tingkat kepuasan yang tinggi dari responden dapat diartikan sebagai indikator penting bahwa kepemimpinan pelayan telah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, mendukung, dan berorientasi pada pembelajaran.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa Kepala Sekolah dapat mempertahankan dan memperkuat praktik-praktik kepemimpinan pelayan yang telah mendapat dukungan positif. Pihak sekolah dapat memanfaatkan kekuatan ini untuk membangun budaya sekolah yang lebih positif dan memotivasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan di SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang.

#### **4.2.1.2 Capaian Indikator Variabel Budaya Sekolah “Sangat Baik”**

Hasil analisis statistik deskriptif menyoroti gambaran yang sangat positif dari responden terhadap variabel Budaya Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang. Capaian indikator mencapai 86,13%, yang dapat dikategorikan sebagai 'Sangat Baik'. Temuan ini mencerminkan persepsi tinggi dari responden terhadap budaya sekolah yang ada di lingkungan pendidikan tersebut.

Persepsi yang sangat positif ini memberikan gambaran bahwa Budaya Sekolah di SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang dianggap sangat mendukung, inklusif, dan memotivasi. Budaya positif di dalam sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memotivasi guru, dan meningkatkan partisipasi siswa.

Hasil penelitian penulis ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mawardi dan Indayani (2020) di SMPN Palopo bahwa budaya sekolah berada dalam kategori 'sangat baik'. Berbeda dengan hasil penelitian Astika (2020) SMPN 8 Palopo bahwa budaya sekolah berada dalam kategori 'baik'.

Adanya perbedaan capaian indikator pada variabel budaya sekolah di sekolah yang berbeda dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Mintu (2004) memberikan wawasan mengenai perbedaan budaya yang mungkin mempengaruhi budaya sekolah; Sedangkan Fullan (2007) menjelaskan bahwa berbagai perubahan tuntutan di sekolah dan kepemimpinan dapat memengaruhi budaya sekolah.

Dalam konteks ini, Budaya Sekolah yang sangat baik dapat dianggap sebagai aset penting bagi institusi pendidikan. Pihak sekolah dan pengambil kebijakan dapat memanfaatkan hasil ini untuk mempertahankan dan memperkuat praktik-praktik yang mendukung budaya positif, serta untuk mengidentifikasi area-area yang mungkin perlu perhatian khusus.

#### **4.2.1.3 Capaian Indikator Variabel Disiplin Guru “Sangat Baik”**

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran yang sangat positif dari responden terhadap variabel Disiplin Guru di Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang. Capaian indikator mencapai 86,26%, yang dapat dikategorikan sebagai 'Sangat Baik'. Temuan ini mencerminkan persepsi tinggi dari responden terhadap tingkat disiplin guru di lingkungan pendidikan tersebut.

Dengan tingkat kepuasan sebesar 86,26 %, hal ini menunjukkan bahwa norma-norma disiplin, ketaatan terhadap aturan, dan komitmen guru terhadap tugas-tugas mereka diakui dan dihargai oleh komunitas sekolah

Hasil penelitian penulis sejalan dengan hasil penelitian Nurfadilah (2021) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso yang menunjukkan disiplin guru

berada dalam kategori ‘sangat tinggi’ dengan persentase sebesar 80%. Namun agak berbeda dengan hasil penelitian Rifah (2016) yang menunjukkan bahwa kedisiplinan guru berada pada kategori “baik” dengan nilai rata-rata sebesar 71,3.

Adanya perbedaan mengenai tinggi rendahnya disiplin guru telah dikaji oleh beberapa ahli. Disiplin guru di sebuah sekolah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan ada beberapa ahli yang telah membahas masalah ini dalam literatur pendidikan. Fullan (2007) berpendapat bahwa perubahan kepemimpinan dan budaya organisasi dapat memengaruhi tingkat disiplin guru di sekolah. Hal senada juga dikemukakan oleh Schein (2010) yang menyetujui pendapatnya bahwa budaya organisasi dapat membentuk perilaku dan praktik di dalamnya; budaya sekolah dapat memengaruhi disiplin guru.

Tingkat disiplin yang tinggi dapat berdampak positif tidak hanya pada kinerja guru, tetapi juga pada tingkat partisipasi siswa, suasana kelas yang kondusif, dan menciptakan fondasi untuk pengalaman pendidikan yang efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa guru-guru di SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang memiliki komitmen yang tinggi terhadap prinsip-prinsip disiplin dan menjaga etos kerja yang positif.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pihak sekolah dapat mempertahankan dan memperkuat praktik-praktik disiplin yang mendapat dukungan positif. Penekanan pada pembinaan disiplin guru dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

#### **4.2.1.4 Capaian Indikator Variabel Implementasi Platform Merdeka Mengajar “Sangat Baik”**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran positif terhadap Implementasi Platform Merdeka Mengajar Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang. Capaian indikator mencapai 86,20%, dan dapat dikategorikan sebagai 'Sangat Baik'. Temuan ini mencerminkan persepsi tinggi dari responden terhadap implementasi platform merdeka mengajar tersebut di lingkungan pendidikan tersebut.

Persepsi positif ini dapat diartikan sebagai indikator bahwa Platform Merdeka Mengajar dianggap efektif dan bermanfaat oleh komunitas sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa responden melihat platform merdeka mengajar tersebut sebagai alat yang mendukung pembelajaran, meningkatkan efisiensi pengelolaan sekolah, atau memberikan manfaat lain yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Capaian indikator tinggi terhadap Implementasi Platform Merdeka Mengajar sebesar 89% memberikan gambaran bahwa pihak sekolah telah berhasil mengimplementasikan dan memanfaatkan platform tersebut secara optimal. Keberhasilan ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan dan memperluas penggunaan platform tersebut, serta memberikan dukungan lebih lanjut kepada guru dan siswa dalam pemanfaatan sumber daya pendidikan digital.

Hasil penelitian penulis ini sejalan dengan hasil penelitian Ramdani, dkk. (2020) di sekolah dasar menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah bisa menggunakan platform merdeka mengajar untuk menerapkan kurikulum

merdeka, bahkan ada yang sudah menerapkan dan masuk pada proses tindak lanjut dalam penerapan langsung di dalam kelas.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa Implementasi Platform Merdeka Mengajar dapat dianggap sebagai bagian integral dari lingkungan pembelajaran di SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang. Pihak sekolah dapat terus mendukung dan memperkuat penggunaan platform ini, sekaligus memastikan bahwa dukungan teknis dan pelatihan terus tersedia untuk memaksimalkan manfaatnya.

#### **4.2.1.5 Capaian Indikator Variabel Kinerja Guru “Sangat Baik”**

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa responden memberikan gambaran yang sangat positif terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang. Capaian indikator mencapai 86,58 %, yang dapat dikategorikan sebagai 'Sangat Baik'. Temuan ini mencerminkan persepsi tinggi dari responden terhadap kualitas kinerja guru di lingkungan pendidikan tersebut. Kinerja guru yang dianggap sangat baik oleh responden dapat diartikan sebagai indikator keberhasilan pendidikan di SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang. Persepsi positif ini dapat disebabkan oleh kompetensi, dedikasi, dan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru-guru di sekolah tersebut. Capaian indikator sebesar 86,58 % mengindikasikan bahwa kinerja guru dianggap memenuhi atau bahkan melebihi harapan responden. Guru-guru di SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang dianggap memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan.

Hasil penelitian penulis ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Wardani (2013) menunjukkan bahwa kinerja guru dalam kategori ‘tinggi’ dengan presentase 63,9% berkategori ‘baik’. Hasil penelitian Syaidah (2018) di MAN Kandat menunjukkan bahwa kinerja guru sebesar 67,05 dan berkategori ‘baik’. Hasil penelitian Indrawati, Lestari<sup>1</sup>, dan Lubis (2023) menunjukkan bahwa kinerja guru Madrasah Aliyah Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu sebesar 74,39% dan berkategori ‘baik’

Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut secara teori terdapat sejumlah ahli yang telah menjelaskannya. Danielson (2007) memandang elemen-elemen kunci yang dapat mempengaruhi kinerja guru, yaitu adanya perencanaan pengajaran, lingkungan kelas, pengajaran langsung, dan penilaian. Hattie (2012) memandang bahwa faktor-faktor seperti umpan balik, pengajaran langsung, dan harapan guru sangat menentukan kinerja guru. Marzano (2007) mengidentifikasi sembilan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan kinerja guru, diantaranya yang utama adalah memberikan umpan balik, menetapkan tujuan yang jelas, dan melibatkan siswa secara aktif. Pink (2011) membahas konsep motivasi dan bagaimana faktor-faktor seperti otonomi, penguasaan, dan tujuan dapat memengaruhi kinerja guru. Pink menyoroti pentingnya memberikan guru kesempatan untuk meraih penguasaan dalam pekerjaan mereka dan merasa terlibat secara pribadi. Darling-Hammond (2015) membahas pentingnya dukungan profesional bagi guru dan perlunya merampingkan sistem pendidikan untuk menciptakan kondisi yang mendukung kinerja guru.



Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pihak sekolah dan pengambil kebijakan dapat mempertahankan dan meningkatkan kebijakan atau program yang mendukung dan meningkatkan kinerja guru. Dukungan terus-menerus dalam bentuk pelatihan, pengembangan profesional, dan fasilitas yang memadai dapat berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

#### **4.2.2 Pembahasan Hasil Analisis Statistik Inferensial**

##### **4.2.2.1 Kepemimpinan Pelayan Kepala Sekolah Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Guru**

Hasil analisis regresi linear pengaruh variabel Kepemimpinan pelayan terhadap Kinerja Guru SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kepemimpinan pelayan dengan Kinerja Guru, sebagaimana diindikasikan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,312 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Secara khusus, nilai koefisien regresi sebesar 0,312 mengindikasikan bahwa setiap satu unit peningkatan dalam variabel kepemimpinan pelayan berkontribusi positif sebesar 0,312 terhadap peningkatan Kinerja Guru. Hasil ini memberikan dukungan kuat terhadap hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif kepemimpinan pelayan terhadap Kinerja Guru.

Adanya tingkat signifikansi sebesar 0,000 menegaskan bahwa hubungan antara kepemimpinan pelayan dan Kinerja Guru tidak terjadi secara kebetulan. Dengan kata lain, hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa variabel kepemimpinan pelayan memainkan peran yang

penting dalam meningkatkan kinerja para guru di Sekolah Dasar Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bakry & Syamril (2020); Prasetyono & Ramdayana (2020); dan Pattikayhatu (2023). Kepemimpinan Pelayan adalah suatu pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada pelayanan kepada bawahan, dengan tujuan mendorong pengembangan diri dan meningkatkan kesejahteraan anggota organisasi. Kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan mampu menciptakan iklim kerja yang harmonis, di mana keterlibatan aktif dengan bawahan, komunikasi terbuka dan rasa saling percaya menjadi landasan utama (Covey, 2020). Guru merasa didukung dan dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memberikan kontribusi maksimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepemimpinan pelayan juga memberikan ruang bagi pengembangan profesional guru. Kepala sekolah yang memahami dan mendukung kebutuhan pengembangan pribadi guru cenderung menciptakan tim pengajar yang lebih berkualitas. Guru merasa didukung untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilannya. Seperti dikemukakan oleh Greenleaf (2002) salah satu tokoh pengembang konsep servant leadership memaparkan pendekatan kepemimpinan yang mengutamakan pelayanan kepada orang lain sebagai landasan utama, bukan sekadar memiliki kekuasaan atau otoritas menyatakan bahwa pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang pertama-tama melayani, dan dari situ, kekuasaan dan kepemimpinan yang sah akan muncul.

#### **4.2.2.2 Budaya Sekolah Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Guru**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Budaya Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Guru SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,144 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Nilai koefisien regresi 0,144 mengindikasikan bahwa setiap satu unit peningkatan dalam variabel Budaya Sekolah berkontribusi positif sebesar 0,144 terhadap peningkatan Kinerja Guru. Temuan ini memberikan dukungan substansial terhadap hipotesis penelitian, yang menyatakan bahwa Budaya Sekolah berperan penting dalam membentuk dan mempengaruhi kinerja guru di SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang.

Tingkat signifikansi sebesar 0,028 menunjukkan bahwa hubungan antara Budaya Sekolah dan Kinerja Guru bersifat signifikan secara statistik. Artinya, temuan ini tidak dapat dianggap sebagai kebetulan semata, melainkan mencerminkan keterkaitan yang kuat antara Budaya Sekolah yang ada dengan tingkat kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sunarno & Liana (2015); Liana (2015); Sari, N. I. (2018); Makalew (2023).

Temuan penelitian di SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana budaya sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru. Menurut DuFour, & DuFour (2013) bahwa budaya sekolah yang mendukung pembelajaran kolaboratif dan refleksi guru

berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Barth (1990) dan Sergiovanni (1999) bahwa budaya sekolah yang mendukung, di mana kolaborasi dan saling menghormati antar-staf dan pemimpin sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Nilai-nilai seperti kolaborasi, saling menghormati, dan semangat kerja sama menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi guru untuk memberikan kontribusi maksimal yang nyata terhadap kinerja guru. Komunikasi yang efektif dan keterbukaan dalam budaya sekolah memainkan peran penting dalam membentuk persepsi guru terhadap lingkungan kerja mereka. Guru yang merasa didengar dan memiliki saluran komunikasi yang terbuka lebih cenderung berbagi ide, pengalaman, dan tantangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kolaborasi dan kinerja guru.

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa pihak sekolah, pengelola pendidikan, dan pembuat kebijakan dapat fokus pada pengembangan dan pemeliharaan Budaya Sekolah yang mendukung dan memotivasi guru. Strategi-strategi manajemen yang bertujuan untuk meningkatkan budaya positif di dalam sekolah dapat diimplementasikan sebagai upaya konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **4.2.2.3 Disiplin Guru Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Guru**

Hasil analisis regresi pengaruh variabel Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang menunjukkan signifikan sebagaimana dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,168 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,168, dapat disimpulkan bahwa setiap satu unit peningkatan dalam variabel Disiplin Guru berkontribusi positif sebesar 0,168 terhadap peningkatan Kinerja Guru.

Tingkat signifikansi sebesar 0,015 menunjukkan bahwa hubungan antara Disiplin Guru dan Kinerja Guru tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar statistik yang kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa disiplin guru memiliki peran yang penting dalam mencapai kinerja optimal di SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang.

Charles, Senter, & Barr (1992); Marzano & Pickering (2003); Jones & Jones (2007) memberikan pandangan dan strategi yang sama terkait dengan manajemen kelas, yang memasukkan elemen disiplin yang menurut pandangan mereka dapat membentuk lingkungan yang mendukung kinerja guru. Disiplin guru tidak hanya berpengaruh pada tata tertib kelas, tetapi juga terkait dengan efektivitas pengajaran. Guru yang disiplin dapat menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan kondusif, menciptakan kesempatan optimal bagi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif. Guru yang mampu menjaga tingkat disiplin yang baik cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mencari inovasi, dan terus mengembangkan keterampilan mereka.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya perhatian khusus terhadap pengembangan dan pemeliharaan tingkat disiplin guru di lingkungan sekolah. Strategi manajemen sekolah yang fokus pada pembinaan dan peningkatan disiplin guru dapat dianggap sebagai langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

#### **4.2.2.4. Implementasi PMM Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Guru**

Hasil analisis regresi untuk menguji pengaruh variabel Implementasi Platform Merdeka Mengajar terhadap Kinerja Guru SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Implementasi Platform Merdeka Mengajar dan Kinerja Guru, sebagaimana dibuktikan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,550 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,550, dapat disimpulkan bahwa setiap satu unit peningkatan dalam variabel Implementasi Platform Merdeka Mengajar berkontribusi positif sebesar 0,550 terhadap peningkatan Kinerja Guru.

Tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan antara Implementasi Platform Merdeka Mengajar dan Kinerja Guru tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar statistik yang kuat. Hasil ini menyoroti pentingnya peran Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kinerja guru di lingkungan sekolah.

Pengaruh Implementasi Platform Merdeka Mengajar terhadap Kinerja Guru sangat kuat dengan implementasi PMM di sekolah maka Guru dapat mengakses sumber daya pendidikan yang lebih beragam, menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan daya serap materi oleh siswa. PMM memberikan platform yang memungkinkan guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi pengajaran. Guru dapat mengintegrasikan teknologi, multimedia, dan metode pembelajaran interaktif, yang secara langsung berkontribusi pada meningkatnya minat dan partisipasi

siswa dalam proses belajar. PMM mendorong keterlibatan siswa dan kolaborasi guru melalui fitur-fitur seperti forum diskusi, tugas online, dan proyek kolaboratif. Keterlibatan siswa yang lebih aktif dan kolaborasi antar-guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan mendukung.

Sebagaimana dikemukakan oleh Bayne & Ross (dalam November,2012) membahas konsep-konsep seperti belajar online, berbagi pengetahuan, dan peran guru dalam era digital. Pemanfaatan teknologi untuk memahami dan mendidik generasi yang tumbuh dalam era digital memegang peranan yang sangat penting. Menurut Wagner (2010) bahwa penting mempersiapkan siswa untuk sukses dalam masyarakat berbasis pengetahuan. Implementasi platform merdeka belajar yang efektif dapat membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Christensen (2008) menyoroti bagaimana teknologi dapat membantu merancang pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan efektif.

Implementasi PMM juga berdampak pada efisiensi administrasi guru. Sistem administrasi yang terintegrasi memudahkan guru dalam melacak perkembangan siswa, memberikan umpan balik secara real-time, dan mengelola tugas-tugas administratif sehingga guru dapat lebih fokus pada aspek pengajaran.

#### **4.2.2.5 Nilai R-Squared sebesar 0,521**

Hasil analisis regresi pengaruh kepemimpinan pelayan, Budaya Sekolah, Disiplin Guru, dan Implementasi Platform Merdeka Mengajar terhadap Kinerja Guru di SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang mengungkapkan bahwa

model regresi mampu menjelaskan sekitar 52,1% variabilitas dalam Kinerja Guru, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,521.

*Adjusted R-Squared*, atau disebut juga sebagai koefisien determinasi, menggambarkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen (Kinerja Guru) yang dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen dalam model. Dengan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,521, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh kombinasi Kepemimpinan pelayan, Budaya Sekolah, Disiplin Guru, dan Implementasi Platform Merdeka Mengajar.

Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian, yaitu kepemimpinan pelayan, Budaya Sekolah, Disiplin Guru, dan Implementasi Platform Merdeka Mengajar, secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi dalam Kinerja Guru. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran dan interaksi antar variabel-variabel tersebut dalam konteks peningkatan kinerja guru di SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang.

Dalam praktiknya, hasil ini memberikan arahan kepada pihak sekolah dan pengambil kebijakan untuk memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek kepemimpinan pelayan, Budaya Sekolah, Disiplin Guru, dan Implementasi Platform Merdeka Mengajar dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Pengembangan strategi yang holistik dan terpadu dalam mengelola variabel-variabel tersebut dapat memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di tingkat SD Penggerak Angkatan ke-1 di Kota Kupang.



